

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum mempunyai kedudukan yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan karena berperan sebagai dasar dalam mengarahkan seluruh kegiatan pembelajaran. Keberadaannya bukan sekadar menjadi dokumen administratif, melainkan menjadi pedoman yang menyatukan tujuan pendidikan, bahan ajar, strategi pembelajaran, serta mekanisme evaluasi ke dalam suatu sistem yang terpadu. Melalui kurikulum, setiap aktivitas pendidikan dirancang secara sistematis agar mampu menghasilkan pembelajaran yang terarah, terukur, maupun sejalan dengan tujuan yang telah ditentukan. (Karim et al., 2018)

Dalam penyelenggaraan pendidikan formal, kurikulum mempunyai peranan yang sangat krusial dikarenakan menjadi rujukan utama bagi pendidik dalam merancang, melaksanakan, maupun mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Seluruh komponen pembelajaran, mulai dari penetapan capaian pembelajaran, penyusunan materi, pemilihan model maupun metode pembelajaran, penggunaan media, hingga pelaksanaan asesmen, disusun berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam kurikulum. Oleh sebab itu, kualitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kurikulum serta kapabilitas guru dalam mengimplementasikannya secara efektif. (Nisa, 2018)

Pengembangan kurikulum di Indonesia berlandaskan pada prinsip bahwasanya setiap peserta didik menjadi individu yang mempunyai karakteristik, minat, kemampuan, bakat, maupun kebutuhan belajar yang beragam. Sehingga, kurikulum dirancang untuk memberi kesempatan kepada setiap peserta didik supaya mengembangkan seluruh potensinya dengan optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Orientasi tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk manusia Indonesia yang beriman maupun bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, mempunyai ilmu, kreatif, sehat, mandiri, serta mampu menjalankan perannya dalam menjadi warga negara yang demokratis maupun bertanggungjawab (Widyastono, 2012).

Sebagaimana prinsip tersebut, proses pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan keberagaman karakteristik peserta didik serta dinamika lingkungan sosial, budaya, ilmu pengetahuan, maupun teknologi. Melalui kurikulum yang dirancang dengan adaptif, pembelajaran dapat diarahkan guna memenuhi keberagaman potensi maupun kebutuhan peserta didik. Kondisi ini membuat pengalaman belajar lebih bermakna, terbuka untuk seluruh peserta didik, serta mampu menunjang pencapaian tujuan pendidikan dengan optimal (Susila & Aryasuari, 2023).

Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan pemerintah di bidang pendidikan yang dirancang sebagai respons terhadap berbagai tantangan pembelajaran, khususnya setelah terjadinya learning loss. Kurikulum ini hadir sebagai bentuk penyempurnaan sistem pembelajaran dengan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan maupun pendidik agar menyusun pembelajaran yang lebih adaptif pada karakteristik peserta didik. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang cenderung berorientasi pada ketuntasan materi, Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada penguasaan kompetensi esensial, penguatan karakter, serta pengembangan potensi peserta didik dengan menyeluruh. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna, kontekstual, serta mampu menjawab kebutuhan pendidikan pada abad ke-21.

Guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka mempunyai peranannya yang lebih luas dalam menjadi fasilitator, pembimbing, maupun pendamping yang mendukung peserta didik dalam melakukan pengembangan berbagai potensi yang dimilikinya lewat proses belajar yang aktif, kreatif, serta menyenangkan. Perubahan peranan ini memperlihatkan jika pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penyampaian informasi, melainkan berorientasi pada peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran. Melalui hal tersebut, semua peserta didik diberikan ruang agar mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai minat, kemampuan, bakat, serta kebutuhan belajarnya.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi ciri utama dalam Kurikulum Merdeka yang memberikan penekanan adanya penyesuaian proses pembelajaran atas keberagaman peserta didik. Pendekatan ini memberi keleluasaan

pada guru agar merancang kegiatan belajar yang sejalan dengan perbedaan karakteristik setiap individu. Hal tersebut didasarkan pada pemahaman jika peserta didik mempunyai variasi dalam minat, kesiapan belajar, gaya belajar, kemampuan, maupun latar belakang. Keberagaman ini tidak dipandang sebagai kendala dalam pembelajaran, melainkan sebagai aspek yang perlu difasilitasi melalui proses pendidikan yang inklusif maupun berorientasi pada keadilan (Idhartono, 2023).

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, guru mempunyai peranannya dalam membangun suasana pembelajaran yang mampu menerima dan menghargai adanya perbedaan dari karakteristik semua peserta didik. Guru perlu melakukan identifikasi pada kebutuhan belajar melalui asesmen diagnostik, yang selanjutnya dijadikan landasan dalam menetapkan strategi, metode, media, serta bentuk penilaian yang relevan. Proses ini diperlukan agar seluruh peserta didik memperoleh peluang belajar yang sama serta mendapatkan layanan pendidikan yang selaras dengan kondisi dan karakteristik setiap individu (Wahyuningsari et al., 2022).

Peserta didik mempunyai karakteristik yang beragam, dari aspek kemampuan, kebutuhan, pengalaman, minat, ataupun gaya belajar, sehingga pembelajaran tidak dapat dilaksanakan melalui pendekatan yang sifatnya seragam. Atas dasar pemahaman tersebut, pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang membuat guru melakukan penyesuaian pembelajaran kepada keberagaman peserta didik di dalam kelas. Dengan adanya pendekatan ini, guru diarahkan guna menghadirkan pengalaman belajar yang fleksibel sehingga semua peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana potensi maupun karakteristik yang dimilikinya (Yani et al., 2023).

Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi diwujudkan melalui tiga komponen utama (Faiz et al., 2022). Diferensiasi konten mengarah pada penyesuaian materi pembelajaran, sumber informasi, serta tingkatan kedalaman materi sebagaimana kebutuhan peserta didik. Diferensiasi proses dilaksanakan dengan memberikan beragam metode, strategi, kegiatan, maupun pengalaman belajar agar peserta didik mampu memahami pembelajaran melalui pendekatan yang paling sejalan dengan karakteristiknya. Adapun diferensiasi produk memberi ruang kepada peserta didik dalam mengekspresikan pencapaian belajarnya melalui

beberapa bentuk hasil karya atau performa yang disesuaikan dengan kemampuan serta kreativitas yang dimilikinya.

Melalui pengimplementasian asesmen yang beragam, guru mampu mendapatkan informasi yang lebih luas mengenai perkembangan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Pada pembelajaran berdiferensiasi, asesmen bukan sekadar ditempatkan dalam menjadi alat dalam menilai capaian akhir belajar, melainkan juga mempunyai fungsinya menjadi sumber informasi dalam memahami kebutuhan serta kemajuan peserta didik (Gymnastiar, 2024). Sehingga, pelaksanaan pembelajaran perlu dilengkapi dengan berbagai jenis asesmen, yakni asesmen diagnostik, formatif, ataupun sumatif yang diterapkan melalui observasi, penugasan, presentasi, proyek, portofolio, ataupun tes tertulis.

Keberagaman kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik menjadi kondisi yang ditemukan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bandung. Sebagaimana wawancara pendahuluan dengan guru mata pelajaran tersebut, diketahui jika tingkatan penguasaan membaca Al-Qur'an setiap peserta didik tidak ada di taraf yang sama. Perbedaan ini mempunyai kaitannya dengan variasi latar belakang pendidikan yang dijalankan sebelum memasuki jenjang madrasah aliyah. Terdapat siswa yang telah mampu membaca Al-Qur'an secara baik, namun ada juga peserta didik yang masih memerlukan pendampingan dalam kelancaran membaca serta pengimplementasian hukum tajwid. Keadaan tersebut memberikan pengaruhnya pada keberlangsungan pembelajaran, khususnya dalam memenuhi tuntutan kompetensi dasar Al-Qur'an Hadis yang mencakup kemampuan membaca, memahami, maupun mengkaji kandungan berbagai ayat Al-Qur'an.

Keberagaman kemampuan awal tersebut berimplikasi pada perbedaan capaian hasil belajar peserta didik. Mereka yang belum mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an secara memadai biasanya mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran sehingga memerlukan waktu belajar yang lebih panjang dibandingkan peserta didik lainnya. Selain memengaruhi hasil belajar, kondisi tersebut juga berdampak pada aspek psikologis peserta didik, di antaranya menurunnya rasa percaya diri saat ikut dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Rasa

kurang percaya diri tersebut pada akhirnya turut memengaruhi motivasi belajar sehingga mereka menjadi kurang aktif berpartisipasi saat berdiskusi, membaca ayat Al-Qur'an, ataupun menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan guru.

Di sisi lain, hasil wawancara juga menunjukkan bahwasanya peserta didik mempunyai kemampuan lebih tinggi menghadapi tantangan yang beragam. Mereka cenderung merasa kurang tertantang dalam mengikuti proses pembelajaran karena penyampaian materi harus diselaraskan dengan kemampuan peserta didik yang masih memerlukan pendampingan. Akibatnya, mereka yang sudah menguasai materi lebih cepat harus menunggu teman-temannya sebelum pembelajaran dapat dilanjutkan ke materi berikutnya. Situasi tersebut berpotensi menimbulkan kejenuhan, menurunkan antusiasme belajar, serta mengurangi motivasi mereka untuk terus mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Temuan ini diperkuat oleh perolehan wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 2 Bandung. Merujuk dari perolehan wawancara, diketahui bahwasanya kemampuan dasar peserta didik yang diterima setiap tahun sangat beragam, khususnya pada pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), termasuk Al-Qur'an Hadis. Keberagaman tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan calon peserta didik yang mayoritas asalnya dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) umum, sehingga belum memperoleh pengalaman pembelajaran keagamaan secara mendalam sebagaimana peserta didik yang asalnya dari Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Berdasarkan temuan awal di lapangan sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwasanya keberagaman karakteristik dan kemampuan peserta didik merupakan permasalahan yang harus direspons dari strategi pembelajaran yang tepat. Keberagaman tingkat kesiapan belajar, ketertarikan, profil belajar, maupun latar belakang pendidikan peserta didik menjadi faktor yang memberikan dorongan bagi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang dapat menyesuaikan maupun memenuhi kebutuhan belajar setiap individu (Jufri et al., 2023).

Optimalisasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menjadi hal yang perlu dikaji dengan mendalam melalui kajian mengenai penerapannya pada

pelajaran Al-Qur'an Hadis serta pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini diarahkan guna mendapatkan gambaran lebih luas terkait mekanisme penyelenggaraan pembelajaran berdiferensiasi di madrasah, mencakup aspek pendukung maupun kendala yang muncul selama implementasi, serta perannya dalam menambah tingkatan motivasi belajar peserta didik. Berharap kajian ini mampu memberi sumbangan pemikiran kepada pengembangan keilmuan pendidikan Islam dan menjadi rujukan praktis kepada guru, lembaga madrasah, serta pihak terkait dalam memperkuat pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dituangkan dalam sebuah tesis yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung)."

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang tersebut, diperlukannya rumusan beberapa permasalahan yang nantinya dikaji. Rumusan masalah penelitian meliputi:

1. Bagaimana perencanaan aktivitas pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan aktivitas pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bandung ?
3. Bagaimana evaluasi aktivitas pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bandung ?
4. Bagaimana dampak aktivitas pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah, tujuannya penelitian ini di antaranya:

1. Perencanaan aktivitas pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bandung.
2. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bandung.

3. Evaluasi aktivitas pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bandung.
4. Dampak aktivitas pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Al-Qur'an Hadits kepada motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan sejalan dengan permasalahan yang diangkat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil temuan ini diharapkannya mampu berkontribusi pada pengembangan khazanah keilmuan di bidang pendidikan, terkhususnya dalam kajian pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah. Temuan ini juga diharapkannya mampu menjadi salah satu rujukan ilmiah bagi peneliti, akademisi, maupun praktisi pendidikan yang memiliki perhatian kepada pengembangan strategi pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik.

a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, terkhususnya dalam kajian implementasi pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dapat memperluas wawasan akademik mengenai konsep, prinsip, serta penerapannya dalam proses pembelajaran di madrasah.

b. Memperkaya kajian teoretis dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khusunya terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis beserta dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga mampu menjadi rujukan bagi kajian selanjutnya yang memiliki fokus kajian serupa.

c. Menjadi bahan kajian ilmiah yang dapat memperkuat pengembangan teori maupun konsep pembelajaran yang berorientasi kepada kebutuhan, karakteristik, serta keberagaman peserta didik sesuai dengan paradigma Kurikulum Merdeka.

d. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi pembelajaran yang bisa menambah kualitas pembelajaran, motivasi belajar, serta pencapaian kompetensi peserta didik dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis di lingkungan madrasah.

2. Manfaat Praktis

Studi ini diharapkan mampu memberikan nilai guna dengan praktis bagi berbagai pihak yang mempunyai keterkaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan, terutama dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi kepada pelajaran Al-Qur'an Hadis. Adapun manfaat praktis yang diharapkan:

a. Bagi Madrasah

Melalui temuan ini, berahap pihak madrasah mendapatkan gambaran yang mampu dijadikan landasan dalam melaksanakan evaluasi maupun pengembangan kebijakan pembelajaran yang lebih responsif atas kebutuhan peserta didik. Bukan sekadar itu, temuan ini mampu menjadi satu dari sekian bahan acuan dalam memperkuat pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya melalui pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk mendukung peningkatan motivasi belajar maupun hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Hasil temuan ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang selaras kepada karakteristik peserta didik. Temuan ini juga bisa menjadi sumber inspirasi dalam menetapkan rancangan pembelajaran, pemilihan strategi, penggunaan metode, pemanfaatan media, serta penyusunan asesmen yang tepat agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif, bermakna, maupun mampu mengetahui perbedaan minat, kemampuan, serta profil belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi fokus temuan ini diharapkan mampu memberi kesempatan kepada peserta didik guna mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan setiap kondisi maupun kebutuhannya. Melalui pembelajaran yang menyelaraskan karakteristik individu, peserta didik diharapkan mampu memberikan motivasi belajar, memperlihatkan keikutsertaan yang lebih aktif, mempunyai rasa percaya diri yang lebih baik, serta mengembangkan kemampuan akademik serta nonakademik dengan maksimal.

d. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Temuan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai krusialnya peranan bersama antara keluarga, madrasah, maupun masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik. Keterpaduan dukungan dari ketiga lingkungan ini diharapkan mampu membangun situasi belajar yang positif sehingga peserta didik mendapatkan dukungan dalam menambah motivasi belajar, memperkuat karakter, maupun mengembangkan kompetensi sebagai generasi yang berpengetahuan, berakhlak baik, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil temuan ini mampu dimanfaatkan sebagai rujukan akademik maupun sumber informasi untuk peneliti berikutnya yang melaksanakan kajian dengan tema yang serupa. Selain itu, berharap studi ini bisa memberi kontribusi dalam pengembangan literatur terkait pembelajaran berdiferensiasi, motivasi belajar, dan inovasi pembelajaran dalam bidang PAI, khususnya Al-Qur'an Hadits, serta menjadi landasan bagi pengembangan kajian lanjutan dengan pembahasan yang lebih mendalam maupun cakupan yang lebih luas.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan pada hakikatnya sebagai suatu tahapan pengembangan potensi peserta didik dengan menyeluruh yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pembentukan karakter. Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pendidikan bukan sekadar pencapaian kemampuan akademik, melainkan berorientasi kepada penanaman nilai ketakwaan, keimanan, maupun akhlak mulia yang diwujudkan melalui perilaku dalam dinamika kehidupannya. Adapun mata pelajaran yang mempunyai kedudukan penting dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut yaitu Al-Qur'an Hadis. Pelajaran ini bukan sekadar berfokus kepada penguasaan kemampuan membaca, memahami, ataupun menghafal berbagai ayat Al-Qur'an serta hadis Nabi, melainkan juga mempunyai peranannya dalam membangun pemahaman serta pengamalan berbagai nilai Islam sebagai pedoman dalam kehidupan individu ataupun masyarakat (Siddik et al., 2025).

Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak terlepas dari tingkatan motivasi belajar yang peserta didik miliki. Mereka yang motivasi belajarnya kuat

biasanya memperlihatkan ketertarikan yang tinggi pada pembelajaran, berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelas, mempunyai dorongan dalam menyelesaikan tugas, serta berupaya mendapatkan pencapaian belajar yang maksimal. Sebaliknya, motivasi belajar yang kurang menjadi sebab partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang minim, rendahnya rasa percaya diri, serta menurunnya pencapaian kompetensi yang diharapkan. Kondisi tersebut menjadi satu dari sekian tantangan yang perlu memperoleh perhatian, terutama ketika peserta didik mempunyai kemampuan awal, pengalaman belajar, maupun latar belakang pendidikan yang beragam.

Beragam karakteristik yang dimiliki peserta didik menjadi bagian yang melekat dalam pelaksanaan pembelajaran. Adanya perbedaan dalam kemampuan akademik, kesiapan menerima pembelajaran, ketertarikan, profil belajar, serta latar belakang pendidikan mengharuskan guru memberikan layanan pembelajaran yang mampu menyesuaikan kebutuhan setiap individu. Sehingga, pengimplementasian pola pembelajaran yang sama bagi seluruh peserta didik tidak lagi cukup guna menjawab keberagaman tersebut. Guru perlu mengembangkan rancangan pembelajaran yang sifatnya fleksibel, responsif, maupun berorientasi pada kebutuhan peserta didik sehingga setiap individu mempunyai ruang dalam mengembangkan potensinya secara maksimal.

Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik diberi kesempatan agar menjalani proses belajar yang sesuai karakteristik, kemampuan, kebutuhan, maupun potensinya. Pendekatan ini meliputi 3 bentuk utama, di antaranya diferensiasi konten, diferensiasi proses, serta diferensiasi produk, yang dapat dipilih guru berdasarkan hasil identifikasi terhadap kondisi belajar peserta didik. Sebelum merancang kegiatan pembelajaran, guru harus melaksanakan pemetaan pada kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik. Data yang didapat dari proses tersebut dijadikan acuan guna merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Sebagai satu dari sekian pendekatan yang mendukung arah Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi guru guna membangun pembelajaran yang lebih adaptif maupun

personal, dengan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang wajib dicapai seluruh siswa (Adzim et al., 2024).

Dalam pelaksanaannya, guru juga perlu memilih model, media, metode, sumber, serta bentuk asesmen yang mendukung terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Variasi strategi pembelajaran ini diharapkan mampu membangun suasana belajarnya yang lebih aktif, menyenangkan, inklusif, maupun menantang sehingga peserta didik merasa dihargai sesuai dengan karakteristik individualnya. Kondisi demikian diyakini dapat meningkatkan keikutsertaan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran.

Kesesuaian pengalaman belajar dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik diperkirakan mampu memberikan dorongan dalam peningkatan motivasi belajar. Peserta didik yang ikut dengan aktif pada pembelajaran biasanya memperlihatkan kepercayaan diri yang lebih baik, mempunyai antusiasme dalam menyelesaikan tugas, berpartisipasi lebih optimal selama kegiatan belajar, serta memiliki dorongan yang lebih besar guna mencapai hasil belajar terbaik.

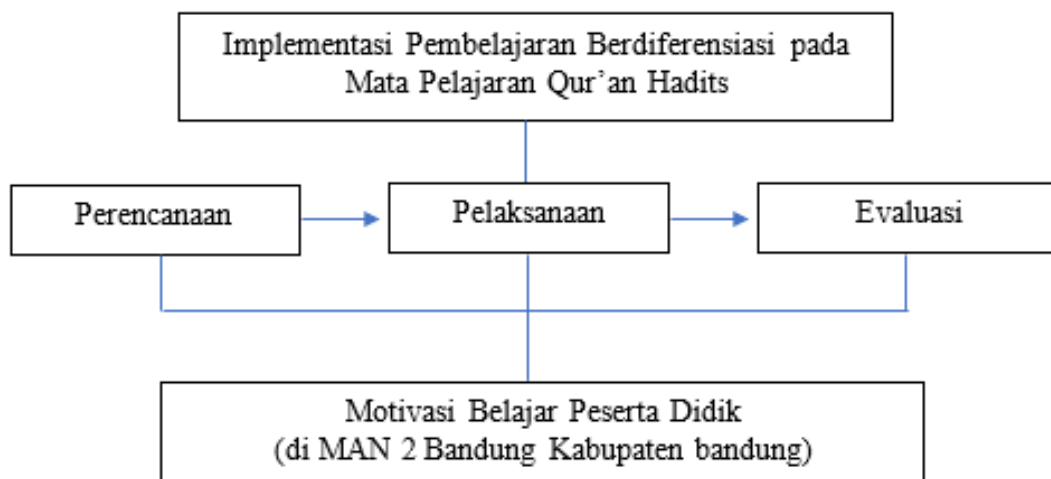
Tahap berikutnya dalam kerangka berpikir penelitian ini adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa sekaligus memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi belajar mereka.

Temuan yang diperoleh dari hasil evaluasi selanjutnya menjadi landasan dalam melaksanakan refleksi dan penyempurnaan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Guru diharapkan mampu melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun asesmen pembelajaran agar semakin sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan adanya proses evaluasi dan refleksi yang berkesinambungan, implementasi pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu berlangsung dengan lebih efektif, menambah tingkatan motivasi belajar, serta mendukung tercapainya pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara optimal (Purwowidodo & Zaini, 2023).

Kerangka berpikir penelitian ini menempatkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sebagai fokus utama yang dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk

memetakan kebutuhan belajar peserta didik maupun membuat strategi pembelajaran yang sesuai. Pengimplementasian ini diperkirakan mampu memberikan pengaruhnya pada perkembangan motivasi belajar peserta didik, yang tercermin melalui peningkatan partisipasi aktif, kepercayaan diri, ketekunan, tanggung jawab, serta semangat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sehingga, studi ini berfokus guna memberi gambaran dengan menyeluruh mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi serta keterkaitannya kepada motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Bandung.

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran sebagaimana temuan empiris terkait pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bandung, serta menjadi rujukan bagi guru maupun pihak madrasah untuk membuat strategi pembelajaran yang efektif, fleksibel, serta sesuai kebutuhan peserta didik. Selanjutnya kerangka berfikir tersebut dapat diilustrasikan dalam gambar berikut ini :



Gambar 1. Skematik Kerangka Berpikir Penelitian

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah banyak dilaksanakan berbagai peneliti dari beragam perspektif dan jenjang pendidikan. Meskipun pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi semakin

memperoleh perhatian sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka, konsep tersebut bukan merupakan kajian yang sepenuhnya baru dalam dunia pendidikan.

Kajian terhadap penelitian terdahulu memiliki peranan penting dalam suatu penelitian ilmiah. Selain berfungsi sebagai landasan empiris, kajian tersebut juga bertujuan untuk mengetahui perkembangan penelitian yang telah dilakukan, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fokus kajian, diantaranya adalah :

a. Penelitian Lia Suryanto di tahun 2021 judul "Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Akselerasi di SMP Negeri 5 Yogyakarta." Penelitian dilaksanakan guna mendapatkan pemahaman mengenai pengimplementasian kurikulum berdiferensiasi dalam kegiatan pembelajaran PAI pada program kelas akselerasi. Penelitian tersebut mempunyai keterkaitannya dengan penelitian ini dikarenakan keduanya menyoroti pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya guru membangun pembelajaran yang sesuai keberagaman kebutuhan peserta didik. Namun, fokus kajian keduanya mempunyai perbedaan, di mana kajian Lia Suryanto mengangkat penerapan kurikulum berdiferensiasi di kelas akselerasi di SMPN 5 Yogyakarta, sedangkan temuan ini menelaah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bandung dengan meninjau keterkaitannya pada motivasi belajar peserta didik

b. Penelitian Nirmala Wahyu Wardani (2023) berjudul "Analisis Pendekatan Berdiferensiasi pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri Bandungrojo." Kajian tersebut dilaksanakan mengidentifikasi maupun menganalisa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta keterkaitannya pada pencapaian hasil belajar siswa di tingkat SD. Temuan ini mengungkapkan jika pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi mampu berkontribusi dengan positif dalam menambah tingkatan hasil belajar siswa. Kesamaan kajian ini dengan temuan ini ada pada fokus pembahasan yang sama-sama mengangkat pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan pembelajaran yang menempatkan kebutuhan siswa sebagai landasan pelaksanaannya. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, yakni kajian Nirmala Wahyu Wardani menelaah pengaruhnya dari pembelajaran berdiferensiasi kepada hasil belajar siswa di SD, sedangkan

penelitian ini memusatkan kajian kepada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bandung serta dampaknya pada motivasi belajar siswa.

c. Penelitian Hufron Maheru pada tahun 2014 berjudul "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang." Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam menambah tingkatan motivasi belajar siswa. Hasil temuan ini menegaskan bahwasanya motivasi belajar ditingkatkan melalui pembelajaran yang interaktif, pemberian penguatan (reinforcement), dan penerapan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didik. Persamaan kajian ini ada pada kesamaan mata pelajaran, yakni Al-Qur'an Hadis, serta fokus pada motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya, penelitian Hufron Maheru menitikberatkan pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan temuan ini mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi beserta dampaknya pada motivasi belajar peserta didik.

d. Penelitian Muhammad Sidiq Alrabi pada tahun 2023 berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri." Kajian yang dilaksanakan tersebut berorientasi pada penggambaran penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI sebagai bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Temuan ini mengungkapkan bahwasanya strategi pembelajaran berdiferensiasi telah berjalan dengan optimal melalui pengaturan kegiatan pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan karakteristik maupun kebutuhan peserta didik. Penelitian tersebut mempunyai relevansi dengan temuan ini karena keduanya menelaah pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Namun, kajian Muhammad Sidiq Alrabi mempunyai cakupan pembahasan pada pembelajaran PAI dengan umum, sedangkan temuan ini secara khusus membahas implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bandung dengan fokus pada dampaknya pada motivasi belajar peserta didik.

Hasil telaah pada berbagai kajian sebelumnya memperlihatkan mayoritas kajian masih menitikberatkan pembahasannya pada pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi ataupun upaya guru dalam menambah tingkatan hasil belajar maupun motivasi belajar peserta didik. Adapun kajian yang dengan khusus membahas implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Bandung masih relatif terbatas. Sehingga, temuan ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam pengembangan pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi kepada pelajaran Al-Qur'an Hadis di lingkungan madrasah.

